PENGARUH INVESTASI, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MUSI RAWAS

Subianto, S.E., M.Si.

Dosen STIE MURA Lubuklinggau

E-mail : subiantobae@gmail.com

Info Artikel :

Diterima 12 September 2016
Direview 20 September 2016
Disetujui 15 Oktober 2016

ABSTRACT

Purpose *- The purpose of this research was to analyze the Influence between economic growth in MusiRawas with the Investment, Government Expenditure and Employment Musi Rawas.*

Design/methodology *- The data used in this research is secondary data in the form of time series data from 1994 till 2013. The analytical tool used to determine the effect of independent variables with dependent variable is by using multiple regression analysis.*

Findings *– The author finds that the independent variables were used as models in this study could explain the dependent variable and the remaining 59,07% is explained by other variables that are not included in this study. Based on the results of F-test that overall the independent variable (Investment, Government Expenditure and Employment) provides a significant influence on the dependent variable (Growth). While partially based regression test revealed that only Labour that do not significantly affect economic growth, while investment and government spending affect the economic growth*

Keywords :
Economic Growth
Realization
Government Expenditure
Employment

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang merupakan tolok ukur keadaan perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Pembangunan daerah yaitu bagian integral dari pembangunan

nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumberdaya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas kolusi, korupsi dan nepotisme.

Sebagai salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Selatan, maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Rawas juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan.

Dilihat dari Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Sumatera Selatan pada periode studi mengalami fluktuasi dan berada di bawah pertumbuhan ekonomi nasional dan Provinsi lain di Sumatera.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2013 (dalam persen)

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	4,09	3,11	4,66	5,27	5,34	4,81
Pertambangan dan Penggalian	1,53	1,62	2,79	2,59	0,42	1,45
Industri Pengolahan	3,42	2,07	4,57	5,80	5,95	6,66
Listrik, Gas dan Air Bersih	5,24	5,09	6,31	8,06	8,48	7,49
Bangunan	6,14	7,34	8,75	12,87	8,93	9,49
Perdagangan, Hotel dan Restoran	7,06	3,13	6,93	7,96	9,47	8,28
Pengangkutan dan Komunikasi	13,92	13,76	12,71	12,53	11,19	8,45
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	8,63	6,85	7,39	8,30	9,01	8,58
Jasa-jasa	11,35	9,36	7,29	7,35	7,60	7,17
PDRB Dengan Migas	5,10	4,10	5,63	6,50	6,01	5,98
PDRB Tanpa Migas	6,34	5,05	6,99	8,09	7,94	7,34

Sumber : Sumatera Selatan Dalam Angka 2014

Pembangunan di Kabupaten Musi Rawas yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat merupakan agregat pembangunan dari 10 Kecamatan di Kabupaten Musi Rawas yang tidak terlepas dari usaha keras bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat. Namun di sisi lain berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di

tingkat kabupaten maupun di kecamatan. Berikut distribusi persentase PDRB di Kabupaten Musi Rawas.

Tabel 2. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2008-2013 (tanpa migas)

Lapangan Usaha/ Sectors	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	56,13	54,59	55,27	55,15	53,57	54,63
Pertambangan dan Penggalian	4,29	4,60	4,68	4,95	5,25	3,42
Industri Pengolahan	13,20	13,07	12,67	12,32	12,32	14,2
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,10
Bangunan	6,78	7,00	6,71	6,88	7,28	6,97
Perdaganggan, Hotel dan Restoran	7,06	7,18	7,14	7,16	7,31	6,66
Pengangkutan dan Komunikasi	0,74	0,71	0,72	0,73	0,77	0,80
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	2,47	2,49	2,37	2,34	2,36	2,23
Jasa-jasa	9,21	10,24	10,33	10,36	11,04	11
PDRB Tanpa Migas	100	100	100	100	100	100

Sumber : Musi Rawas Dalam Angka 2014

Dari paparan di atas penulis merasa tertarik untuk mengkaji sejauh mana pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2004-2013.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut ekonom Klasik, Adam Smith yang mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi dalam sebuah buku yang berjudul *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* tahun 1776 pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan.

Unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga :

1. Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia

mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian.

2. Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja.
3. Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output.

David Ricardo mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi dalam sebuah buku yang berjudul *The Principles of Political Economy and Taxation*. Menurut David Ricardo, pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk, di mana bertambahnya penduduk akan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah atau alam.

Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik.

Analisis teori pertumbuhan ekonomi menurut Teori Harrod – Domar, menjelaskan tentang syarat yang harus dipenuhi supaya perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh *(steady growth*) dalam jangka panjang. Asumsi yang digunakan oleh Harrod–Domar dalam teori pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh beberapa hal-hal berikut :

a. Tahap awal perekonomian telah mencapai tingkat full employment.
b. Perekonomian terdiri atas sektor rumah tangga (konsumen) dan sektor perusahaan (produsen).
c. Fungsi tabungan dimulai dari titik nol, sehingga besarnya tabungan proporsional dengan pendapatan.
d. Hasrat menabung (*Marginal Propencity to Save*) besarnya tetap. Sehingga menurut Harrod – Domar pertumbuhan ekonomi yang teguh akan mencapai kapasitas penuh (*full capacity*) dalam jangka panjang.

Pendekatan yang lebih baru untuk menjelaskan faktor penentu endogen dari pertumbuhan ekonomi regional adalah melalui penggunaan model ekonomi makro.

Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*) ini dipelopori oleh Paul M. Romer dan Robert Lucas sebagai kritikan terhadap teori pertumbuhan neoklasik solow yang dianggap tidak bisa menjelaskan

dengan baik tentang pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumberdaya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pekembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2004).

Skema hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya dapat digambarkan sebagai berikut :

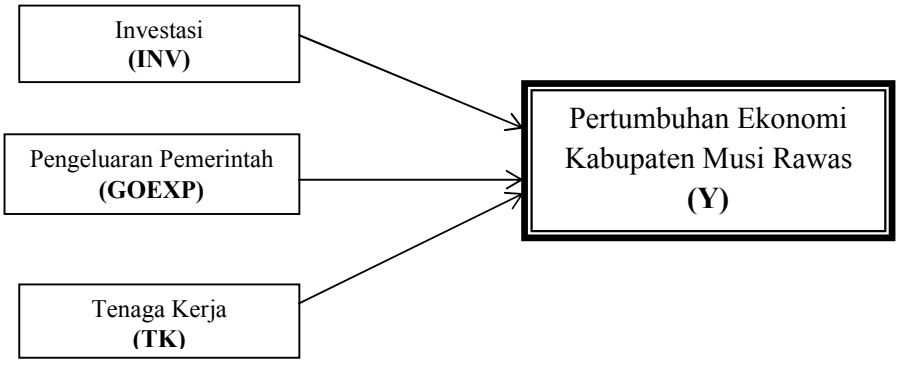

Gambar 1. Skema Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Variabel-Variabel yang Mempengaruhinya

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang kegiatan ekonominya cukup pesat. Pengumpulan data dilaksanakan

pada bulan Mei sampai Agustus 2015.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (time series) dari tahun 1994 hingga tahun 2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan Dinas Pendapatan Penggelolaan Kekayaan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Musi Rawas serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan/ hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Alat analisis yang dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel realisasi investasi (INV), realisasi pengeluaran pemerintah (GOEXP) dan tenaga kerja (TK) terhadap pertumbuhan ekonomi adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Teknik estimasi variabel dependen yang digunakan adalah OrdinaryLeast Square (OLS) yaitu mengestimasi garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi menyeluruh dan hasil penelitian ini akan diuraikan setelah terlebih dahulu dilakukan analisis dan interpretasi data. Analisis dilakukan dengan menggunakan program komputer Eviews ver. 7. Pengujian untuk mengetahui pengaruh Investasi (INV), Pengeluaran Pemerintah (GOEXP) dan Tenaga Kerja (TK) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Rawas dilakukan dengan analisis regresi biasa.

Pengujian Multikolinearitas penelitian bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable independen. Untuk melihat ada atau tidak nya korelasi antar variabel independen dilakukan *covariance analisys*. Dua buah variabel dikatakan tidak memiliki kolinieritas apabila nilai korelasinya kurang dari 0,8. Terlihat nilai hasil pengolahan

data yang telah dilakukan bahwa nilai korelasi dari ketiga variabel yang ada dalam model adalah kurang dari 0,8 sehingga model ini memenuhi asumsi non multikolinieritas (Gujarati, 2013).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan,atau yang lain. Bilavariansdari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap makad isebut Homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

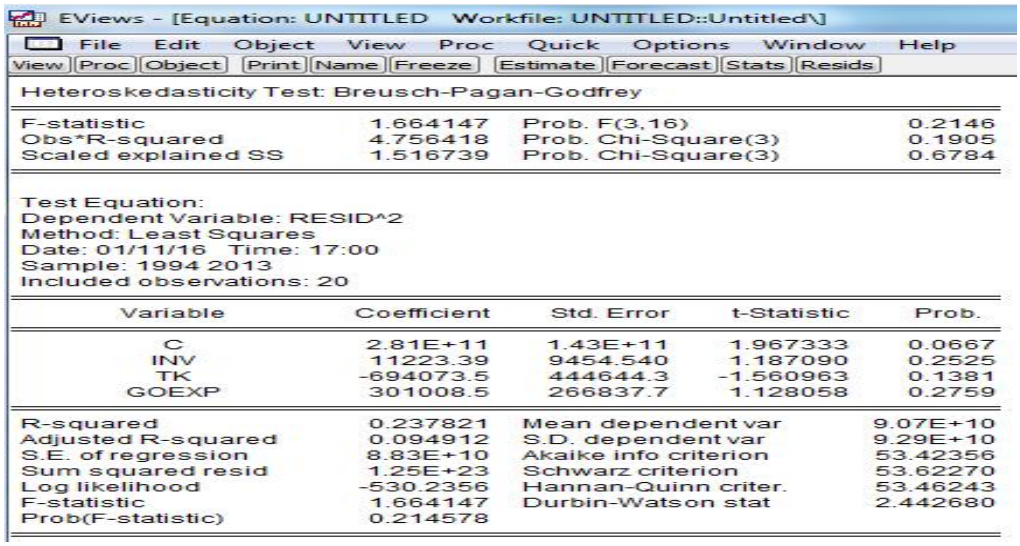

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Eviews

Untuk melihat ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan dengan uji white heteroscedasticity. Jika p-value obs*-square < α, maka dapat diyakini bahwa dalam model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya jika p-value obs*-square > α, maka dapat dipastikan bahwa dalam model regresi tidak tedapat gejala heteroskedastisitas. Karena p value -obs*-square = 0.1905 > 0,05, dapat diyakini bahwa didalam model regresi yang akan di teliti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 95%, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat

heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Breush-Godfrey Serial Correltion LM Test. Jika p-value obs*-square < α, maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika p-value obs*-square > α, maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

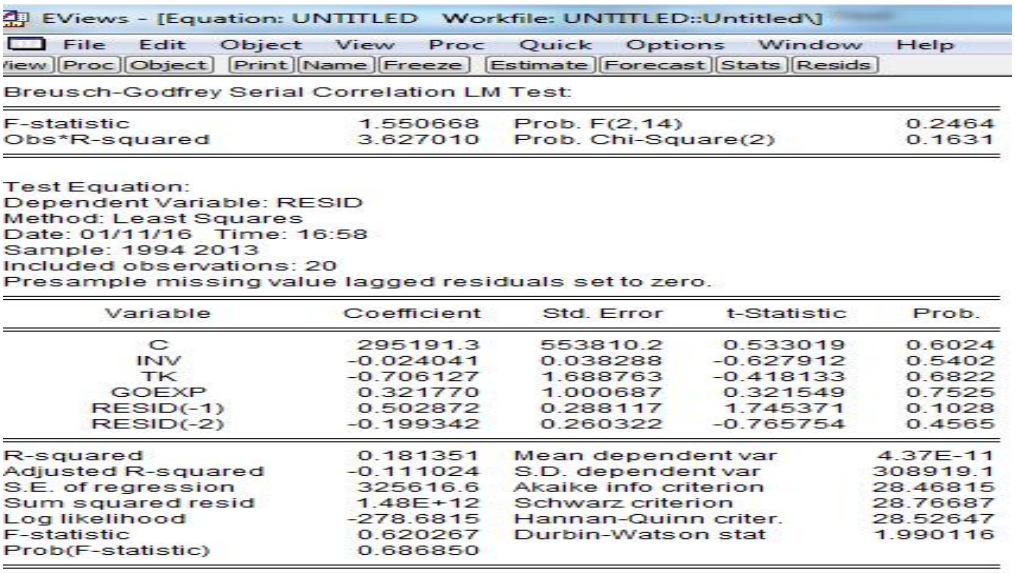

EViews - [Equation: UNTITLED Workfile: UNTITLED::Untitled\]

File Edit Object View Proc Quick Options Window Help

iew | Proc | Object | Print | Name | Freeze | Estimate | Forecast | Stats | Resids

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.550668	Prob. F(2,14)	0.2464
Obs*R-squared	3.627010	Prob. Chi-Square(2)	0.1631

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 01/11/16 Time: 16:58
Sample: 1994 2013
Included observations: 20
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	295191.3	553810.2	0.533019	0.6024
INV	-0.024041	0.038288	-0.627912	0.5402
TK	-0.706127	1.688763	-0.418133	0.6822
GOEXP	0.321770	1.000687	0.321549	0.7525
RESID(-1)	0.502872	0.288117	1.745371	0.1028
RESID(-2)	-0.199342	0.260322	-0.765754	0.4565

R-squared	0.181351	Mean dependent var	4.37E-11
Adjusted R-squared	-0.111024	S.D. dependent var	308919.1
S.E. of regression	325616.6	Akaike info criterion	28.46815
Sum squared resid	1.48E+12	Schwarz criterion	28.76687
Log likelihood	-278.6815	Hannan-Quinn criter.	28.52647
F-statistic	0.620267	Durbin-Watson stat	1.990116
Prob(F-statistic)	0.686850		

Gambar 3. Hasil Uji Autokorelasi dengan Eviews

Karena p value -obs*-square = 0.1631 > 0,05, maka dapat dipastikan bahwa dalam model regresi yang akan diteliti tidak terdapat gejala autokorelasi.Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 95%, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regres.

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variable independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah

memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi model regresi normal atau tidak, dapat dilihat dari Histogram Normality Test

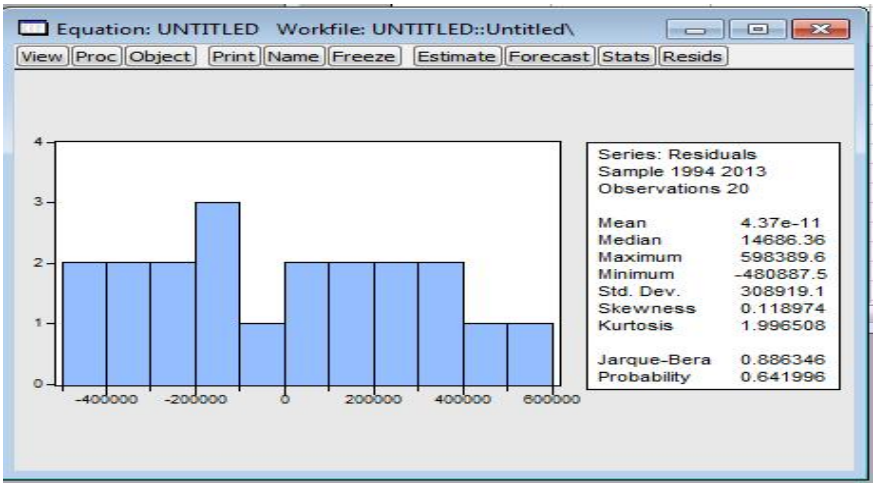

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas dengan Eviews

Berdasarkan hasil Histogram Normality Test diatas, maka diperoleh nilai p-value = 0,641996 > 0,05, artinya bahwa model regresi yang akan diteliti telah terdistribusi normal.Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 95%, dapat dikatakan bahwa error term terdistribusi normal.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan ada 3 (tiga) variabel eksplanatori yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (variabel dependent) yaitu : Investasi (INV), Pengeluaran Pemerintah (GOEXP) dan Tenaga Kerja (TK). Pada analisis regresi ini digunakan metode backward, dimana pada metode ini pada pengujian awalnya, semua variabel independen diikutsertakan dalam pengujian kemudian baru disingkirkan/remove satu persatu apabila tidak memenuhi nilai signifikansi t dibawah 0,05. Pada tabel output yang dihasilkan akan diperlihatkan proses/tahapan saat variabel tersebut disingkirkan, setiap baris akan dilengkapi dengan angka yang menunjukkan tahapan/proses yang dilakukan. Pada pembahasan bab ini, hanya akan dibahas pada baris terakhir/proses terakhir pada setiap tabel, hal ini dimaksudkan karena pada setiap baris terakhir

adalah hasil pengujian terakhir yang merupakan variabel yang memiliki nilai signifikasi t dibawah 0,05.

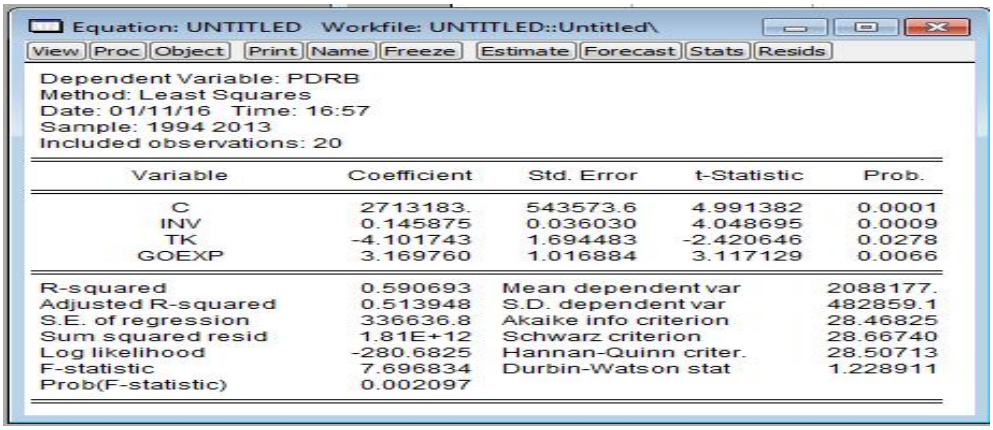

Equation: UNTITLED Workfile: UNTITLED::Untitled\

View | Proc | Object | Print | Name | Freeze | Estimate | Forecast | Stats | Resids

Dependent Variable: PDRB
Method: Least Squares
Date: 01/11/16 Time: 16:57
Sample: 1994 2013
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2713183.	543573.6	4.991382	0.0001
INV	0.145875	0.036030	4.048695	0.0009
TK	-4.101743	1.694483	-2.420646	0.0278
GOEXP	3.169760	1.016884	3.117129	0.0066

R-squared	0.590693	Mean dependent var	2088177.
Adjusted R-squared	0.513948	S.D. dependent var	482859.1
S.E. of regression	336636.8	Akaike info criterion	28.46825
Sum squared resid	1.81E+12	Schwarz criterion	28.66740
Log likelihood	-280.6825	Hannan-Quinn criter.	28.50713
F-statistic	7.696834	Durbin-Watson stat	1.228911
Prob(F-statistic)	0.002097		

Gambar 5. Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai R2 (Koefisien determinasi) sebesar 0.590693 artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 59,07 % sedangkan sisanya (100%-59,07% = 40,93%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam model.

Dari gambar 5 hasil estimasi regresi diatas terlihat bahwa pada model regresi, nilai signifikansi F sebesar 0,002 dibawah 0.05 artinya secara keseluruhan variabel independen (Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Sedangkan pada uji statistik secara parsial dengan nilai t kritis (critical value) pada df = (n-k), dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen termasuk konstanta. Untuk menguji koefisian regresi parsial secara individu dari masing-masing variabel bebas akan diuji sebagai berikut:

- Dari hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk Realisasi Investasi (INV) sebesar 4,049 dan pada t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 95 % (α = 5%), df = n-k (df = 20-3) adalah 17 diperoleh t tabel 1,740 . Terlihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, maka Ho ditolak yang berarti bahwa Realisasi Investasi (INV) berpengaruh secara signifikan

terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Musi Rawas.

Berdasarkan probabilitasnya, maka jika probabilitas lebih besar dari 0.05 maka Ho diterima dan jika probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka Ho ditolak. Dari hasil perhitungan diketahui sig. atau significance adalah 0.001 atau probabilitas jauh di bawah 0.05, maka Ho ditolak artinya Realisasi Investasi (INV) benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Musi Rawas.

- Dari hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk pertumbuhan realisasi nilai Pengeluaran Pemerintah (GOEXP) sebesar 3,117 dan pada t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 95 % (α = 5%), df = 17 diperoleh 1,740 . Terlihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, maka Ho ditolak yang berarti bahwa Pengeluaran Pemerintah (GOEXP) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Musi Rawas.

  Berdasarkan probabilitasnya, maka jika probabilitas lebih besar dari 0.05 maka Ho diterima dan jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak. Dari hasil perhitungan diketahui sig. atau significance adalah 0,007 atau probabilitas jauh di bawah 0.05, maka Ho ditolak artinya bahwa Pengeluaran Pemerintah (GOEXP) benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Musi Rawas.

- Dari hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk Tenaga Kerja (TK) sebesar -2,421 dan pada t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 95 % (α = 5%), df = 17 diperoleh 1,740. Terlihat bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel, maka Ho diterima yang berarti bahwa Tenaga Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Kabupaten Musi Rawas.

  Berdasarkan probabilitasnya, maka jika probabilitas lebih besar dari 0.05 maka Ho diterima dan jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak. Dari hasil perhitungan diketahui sig. atau significance adalah 0,0278 atau probabilitas di bawah 0.05, maka Ho diterima artinya bahwa Tenaga Kerja (TK) berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan

Ekonomi di Kabupaten Musi Rawas.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis persamaan regresi yang telah diestimasi maka dapat disimpulkan Investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja koefisiennya diatas angka 0,05 yang artinya ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi dan pengeluaran pemerintah memilki koefisien positif berarti berpengaruh signifikan sedangkan tenaga kerja memiliki koefisien negatif yang artinya berpengaruh tapi tidak signifikan.

Secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Rawas. Secara parsial variabel investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan tehadap pertumbuhan ekonomi sedangkan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Rawas. Ketiga variabel independen (investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja) dapat menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Rawas sebesar 59,07 %.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous, 2010. *Musi Rawas Dalam Angka Tahun 2010*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas.

Anonimous, 2013. *Musi Rawas Dalam Angka Tahun 2013.* Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas.

Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. STIE YKPN Yogyakarta

Gujarati, Damodar. 1995. *Basic Econometrics*. Third Edition. McGraw Hill International Editions.

Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Kuncoro, Mudrajat. 1997. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan.* UPP AMP YKPN Yogyakarta.

Sumodiningrat, Gunawan. 2002. *Pengantar Ekonometrika*. BPFE- UGM. Yogyakarta

Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari*

Klasik Hingga Keynesian Baru. Raja Grafindo Pustaka

Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Penerbit Salemba Empat Edisi Pertama, 2000.

Todaro, Michael. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan, 2004

Wibisono, Yusuf. 2005. *Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Regional : Studi Empiris Antar Propinsi di Indonesia,* 1984-2000. Jurnal Ekonomi danBisnis Indonesia Vol.02, Universitas Gajah Mada, 2005